

**STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA
PENDIDIKAN BERBASIS SKILL DAN MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MAN 1 GARUT**

Mohamad Al Jasim¹, Endang Soetari², Nenden Munawaroh³

^{1,2,3} Universitas Garut

124092724036@pasca.uniga.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze skill- and motivation-based educational human resource development strategies in improving learning effectiveness at MAN 1 Garut. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The findings indicate that educational human resource development was carried out through strengthening teachers' competencies, developing skill-based curricula, enhancing students' learning motivation, utilizing professional training programs, and reinforcing institutional collaboration. The implementation of these strategies had a positive impact on student engagement and the diversity of teaching methods. However, the study also identified several challenges, including the low participation of some teachers in professional development activities, limited integration of learning technologies, and insufficient family support for students' learning activities. This study emphasizes that the integration of skills, motivation, and structured educational management is a crucial factor in improving learning effectiveness in madrasahs.

Keywords: Educational human resource development, motivation, skills, learning effectiveness, madrasah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia pendidikan berbasis keterampilan dan motivasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MAN 1 Garut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui penguatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum berbasis keterampilan, peningkatan motivasi belajar peserta didik, pemanfaatan pelatihan profesional, dan penguatan kerja sama kelembagaan. Implementasi strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan variasi metode pembelajaran. Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala seperti rendahnya partisipasi sebagian guru dalam kegiatan pengembangan profesional, keterbatasan integrasi teknologi pembelajaran, dan belum optimalnya dukungan keluarga terhadap aktivitas belajar peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara keterampilan, motivasi, dan manajemen pendidikan yang terstruktur menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci: Pengembangan kualitas SDM pendidikan, motivasi, keterampilan, efektivitas pembelajaran, madrasah

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki posisi strategis dalam membangun kualitas manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Oleh sebab itu, kualitas sumber daya manusia pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran di lembaga pendidikan.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang kreatif, aktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain keterampilan, motivasi kerja guru juga berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar.

Fenomena di MAN 1 Garut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran masih menghadapi beberapa persoalan. Sebagian guru masih menggunakan metode

ceramah secara dominan sehingga keterlibatan peserta didik belum optimal. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran belum berjalan merata dan partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia pendidikan berbasis skill dan motivasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan program pengembangan kualitas sumber daya manusia pendidikan berbasis skill dan motivasi, menganalisis pelaksanaannya, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan strategi pengembangan yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di MAN 1 Garut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mengkaji secara mendalam strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia pendidikan berbasis keterampilan (skill) dan motivasi

dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MAN 1 Garut. Melalui metode studi kasus, peneliti dapat menelaah fenomena sosial, praktik manajemen pendidikan, serta kondisi pembelajaran secara komprehensif sesuai dengan keadaan nyata di lapangan.

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program pengembangan sumber daya manusia pendidikan, meliputi peningkatan kompetensi guru, penguatan motivasi, pengembangan pembelajaran berbasis keterampilan, serta pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran di lingkungan madrasah. Desain penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang rinci, kontekstual, dan mendalam mengenai berbagai fenomena yang terjadi selama proses penelitian berlangsung.

2. Partisipan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Garut yang berlokasi di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik yang terlibat secara langsung dalam

kegiatan pendidikan dan pembelajaran di madrasah.

Populasi penelitian mencakup seluruh unsur sumber daya manusia pendidikan di MAN 1 Garut. Adapun sampel atau partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan fokus penelitian dan keterlibatan mereka dalam program pengembangan sumber daya manusia pendidikan.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil wawancara dan observasi terhadap kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah seperti laporan kegiatan, data absensi, dokumen kurikulum, laporan pelatihan guru, foto kegiatan, arsip administrasi, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan efektivitas pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui

beberapa metode agar data yang diperoleh lebih lengkap dan valid, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran, partisipasi guru dalam program pengembangan profesional, interaksi pembelajaran di kelas, serta aktivitas belajar peserta didik di lingkungan madrasah.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, wali kelas, dan peserta didik untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia pendidikan, penguatan motivasi, serta efektivitas pembelajaran.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa profil madrasah, data absensi, laporan rapat, dokumen kurikulum, foto kegiatan, laporan pengembangan guru, data hasil belajar siswa, serta dokumen administratif lainnya yang relevan dengan penelitian.

d. Studi Kepustakaan

Peneliti juga melakukan studi kepustakaan melalui buku, jurnal

ilmiah, tesis, dan berbagai referensi terkait manajemen pendidikan Islam serta pengembangan sumber daya manusia pendidikan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian.

4. Proses Pengumpulan dan Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian. Penelitian menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, data disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan proses interpretasi dan pemahaman terhadap hasil penelitian. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan serta verifikasi terhadap konsistensi data berdasarkan temuan di lapangan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan tantangan (threats) dalam pelaksanaan strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia pendidikan di MAN 1 Garut. Analisis SWOT digunakan untuk membantu merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta berbagai metode pengumpulan data. Proses pengolahan dan pengorganisasian data dalam penelitian ini dilakukan secara manual menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Word dan Microsoft Excel untuk mempermudah klasifikasi, penyusunan, dan interpretasi data penelitian secara sistematis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia pendidikan berbasis skill dan motivasi di MAN 1 Garut dilaksanakan melalui

beberapa program utama, yaitu peningkatan kompetensi guru, pengembangan pembelajaran berbasis keterampilan, penguatan motivasi belajar peserta didik, integrasi teknologi pembelajaran, serta pengembangan budaya kerja profesional di lingkungan madrasah. Program-program tersebut dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui pembinaan rutin, supervisi akademik, pelatihan profesional, mentoring, dan evaluasi berkala. Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen sumber daya manusia pendidikan yang menjelaskan bahwa pengembangan kualitas tenaga pendidik harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan mutu pendidikan dan efektivitas pembelajaran (Kristiawan et al., 2017).

Pada aspek pengembangan kompetensi guru, madrasah melaksanakan berbagai program pelatihan seperti workshop, diklat, In House Training (IHT), serta Massive Open Online Course (MOOC). Program ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi

pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapa Asep Wahyudin, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum pada sesi wawancara:

“Program pelatihan disusun madrasah untuk meningkatkan keterampilan guru diantaranya adanya pengembangan profesi berkelanjutan, diklat, dan juga MOOC (Massive Online Open Course) yang diadakan oleh kemenag langsung disesuaikan dengan bidang para staf ataupun guru ajar madrasah. Tujuannya untuk mengembangkan kompetensi guru yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kualitas guru di MAN 1 Garut tidak hanya dilakukan secara administratif, tetapi diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan profesional guru yang menjelaskan bahwa pelatihan berkelanjutan memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas profesional tenaga pendidik dan kualitas pembelajaran (Jumrawati & Lina, 2025). Selain itu, guru profesional dituntut untuk terus meningkatkan

kompetensinya agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan modern dan kebutuhan peserta didik (Octavia, 2021).



**Gambar 1. Dokumen
sertifikasi pelatihan kepala bengkel
sepeda motor yang dimiliki tenaga
pendidik MAN 1 Garut.**

Untuk Selain program pelatihan, madrasah juga menerapkan sistem supervisi dan pendampingan pembelajaran secara berkala. Supervisi dilakukan oleh kepala madrasah, pengawas, serta wakil kepala bidang kurikulum untuk memastikan kesesuaian pembelajaran dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nani selaku guru ajar dan wali kelas:

“Ketika supervisi dengan kepala madrasah, pengawas, petugas dari kemenag, wakasek kurikulum ditinjau dari soal administrasi, kesesuaian

pembelajaran dengan kurikulum. Semua yang terlibat menjadi mentor, saat mengajar bahkan dilihat, diawasi kinerjanya dan itulah yang dinamakan supervisi kelas.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, supervisi akademik tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran karena guru memperoleh arahan dan evaluasi secara langsung mengenai metode mengajar, pengelolaan kelas, serta kesesuaian strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Temuan ini sesuai dengan teori supervisi pendidikan yang menyatakan bahwa supervisi akademik berfungsi membantu guru meningkatkan kompetensi profesional dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Senang et al., 2024).

Pada aspek pengembangan pembelajaran berbasis skill, madrasah telah melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran praktik yang bertujuan meningkatkan kompetensi peserta didik. Program keterampilan seperti praktik otomotif dan tata busana menjadi bagian dari strategi pengembangan pembelajaran berbasis keterampilan. Pembelajaran praktik dinilai mampu meningkatkan

keterlibatan siswa dan membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Hal ini sesuai dengan teori experiential learning yang menjelaskan bahwa pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik secara lebih efektif (Jonathan & Laik, 2019).



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan praktik otomotif di MAN 1 Garut sebagai bentuk pengembangan keterampilan peserta didik.



Gambar 3. Aktivitas praktik perawatan dan analisis mesin sepeda motor oleh siswa MAN 1 Garut di bengkel praktik.



Gambar 4. Ruang praktik tata busana MAN 1 Garut yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menjahit.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias ketika mengikuti pembelajaran yang melibatkan praktik langsung dibandingkan pembelajaran berbasis ceramah. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan pemahaman peserta didik secara lebih optimal (Susanti et al., 2024). Selain itu, pendekatan konstruktivistik menjelaskan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi apabila terlibat langsung dalam pengalaman belajar dan proses menemukan pengetahuan secara mandiri (Hendry et al., 1999).

Selain itu, guru mulai menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif seperti diskusi kelompok, presentasi, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan media pembelajaran interaktif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Mas

Halimah selaku guru mata pelajaran sejarah kelas XII:

“Kalau metode lebih ditekankan kepada kebutuhan mata pelajaran karena materi harus tersampaikan. Dan metode untuk sampai pada siswa, tidak setiap materi memiliki model yang sama.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru mulai menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Kondisi ini mendukung teori pembelajaran diferensiatif yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan bermakna (Kurniawan, 2025). Selain itu, penggunaan variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung (Aziziyah et al., 2025).

Pada aspek motivasi dan budaya kerja profesional, hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah menerapkan sistem reward and punishment untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab guru. Guru yang menunjukkan kinerja baik diberikan penghargaan dalam bentuk materi, jabatan, maupun penilaian kinerja tertentu. Selain itu, pembinaan rutin, briefing, mentoring, dan evaluasi berkala

dilaksanakan untuk menjaga konsistensi kinerja guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. H. Sarip Asbuloh, M.PMat selaku Kepala MAN 1 Garut:

“Kami sudah menerapkan sistem reward and punishment di madrasah ini untuk para guru, memberikan pada guru-guru suatu yang layak, dan penghargaan tersebut diberikan di hari-hari tertentu seperti hari milad madrasah, hari guru, dan sebagainya.”

Beliau juga menambahkan:

“Komitmen, langkah yang kami terapkan untuk terus memberikan pelajaran terutama pembinaan rutin bulanan, briefing, mentoring setiap hari. Memotivasi untuk mengikuti kegiatan semacam workshop ataupun kegiatan yang sifatnya diklat jarak jauh.”

Berdasarkan hasil penelitian, sistem motivasi tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab sebagian tenaga pendidik. Hal ini sesuai dengan teori motivasi kerja yang menjelaskan bahwa penghargaan, pengakuan, dan pembinaan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi serta kualitas kinerja individu dalam organisasi pendidikan (Maulani et al., 2024). Selain itu, budaya kerja profesional yang dibangun melalui pembinaan dan evaluasi berkala dapat meningkatkan komitmen guru terhadap kualitas

pembelajaran (Helmer et al., 2011).

Dalam aspek integrasi teknologi pembelajaran, madrasah telah menyediakan fasilitas seperti smart TV, infocus, dan media pembelajaran digital lainnya. Penggunaan teknologi dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nani:

“Setiap guru kelas ada smart TV, pembelajarannya berbasis kurikulum cinta, eko teologi, dan digitalisasi. Lalu assessment sudah menggunakan aplikasi ujian seperti google form, e-learning. Teknologi yang paling sering digunakan untuk mendukung pembelajaran menggunakan smart TV, power point, dan video pembelajaran.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa MAN 1 Garut mulai mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi sebagai bagian dari upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran digital yang menjelaskan bahwa penggunaan media digital dan multimedia interaktif dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran (Ali et al., 2024). Selain itu, integrasi teknologi pendidikan mampu membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif

terhadap perkembangan era digital (Puteri et al., 2025).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi program pengembangan kualitas sumber daya manusia pendidikan belum berjalan sepenuhnya optimal. Masih ditemukan sebagian guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional berbasis ceramah sehingga pembelajaran di beberapa kelas terlihat monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Selain itu, kemampuan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masih terbatas sehingga integrasi teknologi belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa rendahnya inovasi pembelajaran dan keterbatasan kompetensi teknologi guru dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran di sekolah (Afriyadi et al., 2023).

Penelitian juga menemukan adanya permasalahan motivasi dan kedisiplinan sebagian tenaga pendidik dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesional. Tingkat kehadiran guru dalam beberapa kegiatan pembinaan dan diskusi panel masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komitmen sebagian guru terhadap pengembangan profesional masih perlu diperkuat. Hal ini

mendukung teori perilaku organisasi yang menjelaskan bahwa motivasi kerja dan komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kualitas kinerja individu dalam lembaga pendidikan (Rita et al., 2018).

No	Keterangan	Jumlah	Jumlah yang Tidak Hadir
1	Kepala Madrasah	1	
2	Kepala Unit Perpustakaan	1	1
3	Kepala Lab	4	1
4	Waka	4	
5	Guru	62	8
6	Kepala Tata Usaha	1	1
7	Staf TU	10	2
8	Bendahara	1	
9	Laboran	5	2
10	Pramubakti	1	1
11	Pustakawan	1	
12	Satpam	3	3
13	Tukang Kebun	2	2
Total		96	21
Presentasi keseluruhan yang tidak hadir		21,88%	

**Tabel Persentasi Kegiatan Diskusi
Panel Tentang Madrasah Ontime
Zona Integritas Madrasah Aliyah
Negeri 1 Garut (Selasa, 26 Agustus
2025)**

Pada aspek motivasi belajar peserta didik, penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung, seperti mengantuk di kelas dan menggunakan telepon genggam saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurang optimalnya pengawasan belajar dari lingkungan keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dr. Apip Firmansyah, M.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat:

“Kesibukan mereka saat bekerja, barangkali untuk urusan tersebut tidak bisa hadir saat ada perkumpulan dengan orang tua.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengawasan belajar siswa masih belum optimal. Temuan ini mendukung teori keterlibatan orang tua dalam pendidikan yang menjelaskan bahwa kerja sama antara sekolah dan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap motivasi, disiplin, dan keberhasilan belajar peserta didik (Wijayanto, 2025). Selain itu, lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar

siswa di sekolah (Khumasi et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia pendidikan berbasis skill dan motivasi di MAN 1 Garut memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran, terutama dalam peningkatan kompetensi guru, variasi metode pembelajaran, keterlibatan siswa, dan penguatan budaya kerja profesional. Akan tetapi, masih diperlukan penguatan pada aspek integrasi teknologi, peningkatan motivasi pengembangan profesional guru, serta penguatan sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat agar efektivitas pembelajaran dapat meningkat secara lebih optimal dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan konsep pengembangan sumber daya manusia pendidikan modern yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi, motivasi, inovasi pembelajaran, dan kolaborasi kelembagaan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas (Sulaiman et al., 2025).

D. Kesimpulan

Strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia pendidikan berbasis skill dan motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MAN 1

Garut. Program pengembangan dilakukan melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum berbasis keterampilan, penguatan motivasi peserta didik, dan peningkatan kerja sama kelembagaan.

Pelaksanaan strategi tersebut telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan variasi pembelajaran. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pemanfaatan teknologi, rendahnya partisipasi sebagian guru dalam kegiatan pengembangan profesional, dan belum optimalnya dukungan keluarga terhadap aktivitas belajar siswa.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan sistem pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, peningkatan integrasi teknologi pembelajaran, serta penguatan kolaborasi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, H., Hayati, N., Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). *Media pembelajaran berbasis digital (teori & praktik)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media pembelajaran interaktif: Teori komprehensif dan pengembangan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aziziyah, F., Akbar, S., Persada, Y. I., & Permata, S. D. (2025). Pengaruh Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(2), 158–168.
- Helmer, J., Bartlett, C., Wolgemuth, J. R., & Lea, T. (2011). Coaching (and) commitment: Linking ongoing professional development, quality teaching and student outcomes. *Professional Development in Education*, 37(2), 197–211.
- Hendry, G. D., Frommer, M., & Walker, R. A. (1999). Constructivism and problem-based learning. *Journal of Further and Higher Education*, 23(3), 369–371.
- Jonathan, L. Y., & Laik, M. N. (2019). Using experiential learning theory to improve teaching and learning in higher education. *European Journal of Social Science Education and Research*, 6(1), 123.
- Jumrawati, J., & Lina, K. (2025). Tinjauan kompetensi profesional guru bersertifikat pendidik terhadap efektivitas pembelajaran. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non*
- Afriyadi, H., Hayati, N., Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). *Media pembelajaran berbasis*

- Formal Informal*, 11(1), 150–160.
- Khumasi, K. K. N., Fadhilah, N., Putri, S. M., Hikmah, A. D. N., Nuraeni, E., & Winandika, G. (2025). Analisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 307–321.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen pendidikan*. Deepublish.
- Kurniawan, R. G. (2025). *Pembelajaran diferensiasi berbasis deep learning: Strategi mindful, meaningful, dan joyful learning*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Maulani, G., Septiani, S., Susilowaty, N., Rusmayani, N. G. A. L., Evenddy, S. S., Nababan, H. S., Setiadi, K., Rahayu, I., Simanungkalit, L. N., & Edi, S. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- Puteri, A. R., Nasution, W. N., & Nasution, M. I. P. (2025). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan: konsep, perkembangan, dan inovasi media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4).
- Rita, M., Randa Payangan, O., Rante, Y., Tuhumena, R., & Erari, A. (2018). Moderating effect of organizational citizenship behavior on the effect of organizational commitment, transformational leadership and work motivation on employee performance. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 953–964.
- Senang, S., Sunardi, S., & Farchani, M. W. (2024). Peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik melalui implementasi supervisi akademik. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 109–117.
- Sulaiman, S., Judijanto, L., & Murniati, N. A. N. (2025). *MSDM Pendidikan: Meningkatkan Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Wijayanto, B. P. (2025). *Sinergi keluarga dan sekolah untuk motivasi belajar anak*. Mega press nusantara.